BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam bab pendahuluan ini ada dua macam latar belakang, yaitu latar belakang eksistensi proyek dan latar belakang penekanan studi.

1.1.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek

a. Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan

Sudah bukan hal asing lagi jika Yogyakarta identik dengan sebutan kota pelajar. Adanya predikat ini tentu memberikan kebanggaan bagi masyarakatnya. Kota Yogyakarta disebut sebagai kota pendidikan karena banyak pelajar dan mahasiswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya di kota ini. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelajar baik dari tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai tingkat mahasiswa dari luar Yogyakarta yang berbondong-bondong merantau ke Yogyakarta untuk menuntut ilmu. SMA yang tergabung dalam sistem Penerimaan Siswa Baru (PSB) secara online di Kota Yogyakarta sendiri menyediakan 1.578 kursi bagi calon siswa dari luar kota untuk sekolah di kota dari total 3.408 total daya tampung seluruh sekolah yang tergabung PSB online.[1]

Berdasarkan hasil pendataan calon peserta seleksi PSB yang berasal dari luar kota, baik di DIY maupun luar provinsi ada sekitar 4.000 orang calon siswa yang ingin bersekolah di Kota Yogyakarta, di antaranya 611 orang yang berasal dari luar provinsi dan 3.333 orang yang berasal dari sekolah di empat (4) kabupaten di DIY.[2] Untuk jumlah mahasiswa Yogyakarta yang berasal dari luar kota sendiri ada sekitar 87.500 mahasiswa.[3]

Pada tahun ajaran 2010/2011 di Kota Yogyakarta terdapat 70 perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi tersebut terdiri dari delapan (8) universitas, 25

[1] http://yogya.psb-online.or.id/pagu/239.html?_=1314153167304, diakses 25 maret 2012
[2] Harian Seputar Indonesia, 27 juni 2011
[3] http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=221926, diakses 25 maret 2012

institut/sekolah tinggi, dan 37 akademi/politeknik. Jumlah dosen sebanyak 2.547 orang yang terdiri dari 343 orang dosen yayasan dan 2204 orang dosen DPK. Jumlah mahasiswa yang terdaftar sebanyak 57.338 orang.[4]

Demikian banyaknya perguruan tinggi swasta, kota Yogyakarta seakan-akan menjadi pilihan untuk berkuliah. Sekitar 50.000-80.000 lulusan sekolah menengah datang ke kota ini untuk melanjutkan jenjang pendidikan tingginya. Penyandangan predikat kota pendidikan hendaknya berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu didukung dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga pengajar yang memadai. Dengan potensi sedemikian besar dalam bidang pendidikan, terutama dalam menarik perhatian para pelajar dari luar daerah, dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan, salah satunya adalah bahan pustaka. Pendidikan dan buku adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam aktivitas pendidikan, buku merupakan *jendela pengetahuan* di mana setiap hal baru dapat ditemukan di dalam buku. Semakin banyaknya pelajar dari luar yang menuntut ilmu di kota Yogyakarta, maka semakin banyak bahan pustaka yang dibutuhkan untuk menunjang pendidikan. Perpustakaan merupakan salah satu tempat penyedia bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pelajar khususnya, bahkan oleh segala kalangan.

b. Kondisi Perpustakaan di Yogyakarta

Perpustakaan Kota Yogyakarta terletak di Jl. Suroto No.9 Yogyakarta. Perpustakaan Kota Yogyakarta ini dibangun di atas tanah seluas 1.125 m^2, dengan luas lantai perpustakaan ±600 m^2, dan berdiri secara resmi pada tanggal 2 Mei 1993. Perintisan dan pengelolaannya ketika itu dilakukan oleh Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kodya Yogyakarta. Pengadaan dan koleksi buku-buku didukung Perpustakaan Provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) kemudian dilanjutkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi DIY. Seiring perjalanan waktu, kelembagaan Perpustakaan Umum berubah menjadi Unit

[4] Badan Pusat Statistik DIY, 2012. Kota Yogyakarta Dalam Angka 2011. Yogyakarta, p.105.

Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan di bawah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Gambar 1.1. Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Yogyakarta pertama[5]

Awalnya perpustakaan ini berada di Jl. Pekapalan no. 2-4, alun-alun utara. Meskipun lokasinya strategis, namun tempat ini kurang dikenal oleh masyarakat. Untuk mengembangkan lokasi dan jumlah buku, maka pada tanggal 20 Juli 2007, UPT Perpustakaan menempati gedung baru seperti yang ditempati saat ini yaitu di Jl. Suroto no. 9 Yogyakarta.

Gambar 1.2. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta[6]

Gedung dua lantai ini diharapkan menjadi sumber belajar masyarakat yang dalam pelayanannya tidak hanya menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan, namun juga berbagai kegiatan yang bermuara pada pengembangan budaya literasi masyarakat. Dengan konsep "*The Dynamic Library*" Perpustakaan Kota Yogyakarta senantiasa berbenah untuk

[5] http://perpustakaan.jogjakota.go.id/index1.php, diakses 25 maret 2012
[6] http://perpustakaan.jogjakota.go.id/index1.php, diakses 25 maret 2012

mengoptimalkan perannya dalam mengembangkan fungsi penelitian, pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi.

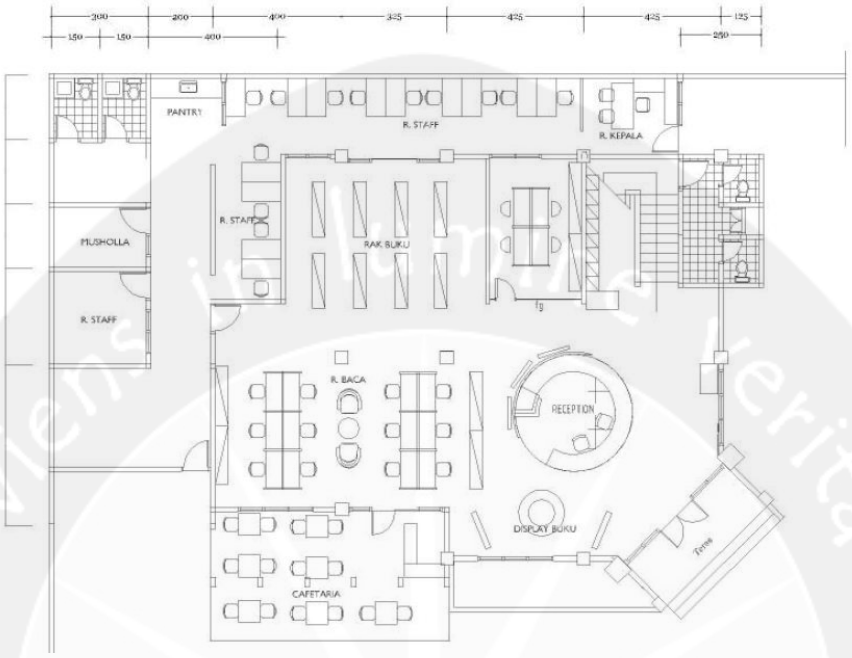

Gambar 1.3. Layout Perabot Perpustakaan Kota Yogyakarta Lantai 1[7]

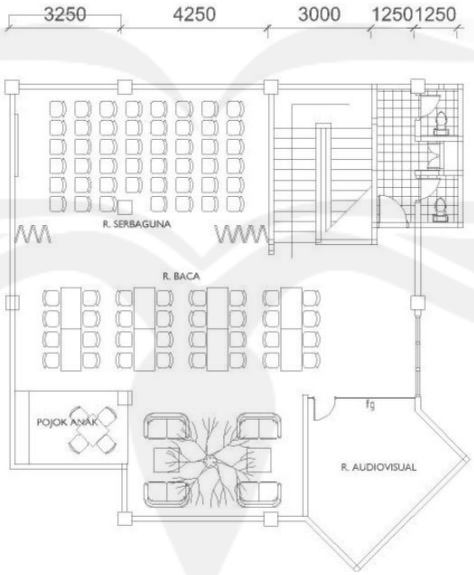

Gambar 1.4. Layout Perabot Perpustakaan Kota Yogyakarta Lantai 1[8]

[7] Perpustakaan Kota Yogyakarta
[8] Perpustakaan Kota Yogyakarta

Gambar 1.5. Kondisi eksisting Perpustakaan Kota Yogyakarta[9]

Perpustakaan kota ini ternyata mendapat sambutan yang sangat menggembirakan dari masyarakat. Data kunjungan memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan, dari 6200 pengunjung pada tahun 2007 menjadi tidak kurang 16.000 pengunjung pada tahun 2008. Selain itu, fungsi perpustakaan juga mengalami diversifikasi atau penganekaragaman jenis layanan secara signifikan, sehingga secara organisasi perlu ditingkatkan dari UPT Perpustakaan menjadi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta yang secara resmi terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah no.9 tahun 2008.

Dari tahun ke tahun, Perpustakaan Kota Yogyakarta selalu mengalami peningkatan pengunjung, bahkan mencapai 250% pada tahun 2010. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung Perpustakaan Kota Yogyakarta dari tahun ke tahun dan dikelompokkan berdasarkan bulan.

Tabel 1.1. Jumlah Pengunjung Perpustakaan Tahun 2008 – Februari 2012[10]

No.	Bulan	Pengunjung Pertahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Januari	799	1.619	2.884	7.415	10.279
2	Februari	1.327	1.719	4.273	9.109	11.264
3	Maret	1.443	2.013	5.736	10.873	
4	April	1.785	2.045	6.562	11.860	
5	Mei	1.496	2.264	8.135	10.936	
6	Juni	1.476	2.350	7.849	10.800	
7	Juli	1.437	2.963	7.870	14.642	

[9] Perpustakaan Kota Yogyakarta

[10] Perpustakaan Kota Yogyakarta. 2012. Tabel Statistik Pengunjung Perpustakaan Kota Yogyakarta.

8	Agustus	1.358	2.650	6.872	5.090	
9	September	1.456	1.274	1.977	6.233	
10	Oktober	1.282	3.310	8.680	9.811	
11	November	1.548	3.047	6.608	7.671	
12	Desember	1.169	2.165	7.598	11.029	
Jumlah		**16.576**	**29.428**	**75.044**	**115.469**	

Di samping adanya peningkatan pengunjung di hari libur sekolah, hasil penelitian di Perpusda Yogyakarta menunjukkan beberapa persepsi pengunjung terhadap kondisi perpustakaan[11], di antaranya:

1. Pencahayaan kurang baik sehingga berkesan gelap.
2. Pengaturan sistem sirkulasi udara kurang baik sehingga menimbulkan kegerahan pada pengguna.
3. Penempatan perabot tidak memperhatikan sistem sirkulasi dalam ruangan, jarak antar perabot terlalu dekat, sehingga mengganggu aktivitas pengguna.
4. Pewarnaan interior monoton.
5. Tidak ada perbedaan antara ruang koleksi, ruang baca, dan ruang pengelola.

c. Potensi Perpustakaan di Yogyakarta

Potensi Perpustakaan Kota di Yogyakarta dapat diketahui melalui jumlah penduduk kota. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk menurut usia dan jenis kelamin.

Tabel 1.2. jumlah penduduk DIY menurut usia dan jenis kelamin[12]

JUMLAH PENDUDUK KOTA YOGYAKARTA			
USIA (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0 – 4	13.132	12.323	25.455
5 – 9	12.849	12.162	25.011
10 – 14	12.992	12.238	25.230
15 – 19	18.542	20.920	39.462
20 – 24	24.146	25395	49.541
25 – 29	18.594	17.175	35.769
30 – 34	14.907	14.739	29.646

[11] Sapi'i. 2011. Perpustakaan Daerah Terpadu di Yogyakarta Dengan Pendekatan Sistem Pencahayaan Alami. Yogyakarta. Praskripsi mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, p.9.

[12] Badan Pusat Statistik DIY, 2012. Kota Yogyakarta Dalam Angka 2011. Yogyakarta, p.37.

35 – 39	13.518	13.990	27.508
40 – 44	13.047	14.410	27.457
45 – 49	11.881	13.437	25.318
50 – 54	10.847	11.839	22.686
55 – 59	8.324	8.878	17.202
60 – 64	4.864	5.822	10.686
65 – 69	3.932	5.130	9.062
70 – 74	3.064	4.476	7.539
75+	3.561	5.953	9.514
TT	968	603	1.571
JUMLAH TOTAL	**189.167**	**199.490**	**387.086**

Dari data jumlah penduduk kota, dapat dilihat luas area perpustakaan yang dibutuhkan. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan standar kebutuhan luas perpustakaan berdasarkan jumlah penduduk.

Tabel 1.3. Standar Persentase Luas Area Masing-masing Kelompok Kegiatan dan Pelaku[13]

kelompok populasi	luas area ft^2/ kepala	persentase area						
		lantai pertama	layanan untuk pembaca	penyimpanan	pegawai	pengembangan aktivitas	lingkungan	mekanikal
kelompok 1: 100.000-200.000	0,5-0,6	30	52	14	20	6	3	5
kelompok 2: 200.000-400.000	0,45-0,5	20	47	20	21	5	3	4
kelompok 3: 400.000-700.000	0,4-0,5	15	37	31	23	4	2	3
kelompok 4: 700.000 ke atas	0,25-0,4	15	34	35	23	3	2	3

Dari data jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2011 yang mencapai 388.627 orang[14], maka berdasarkan *Planning and Design of Library Buildings* luas total lantai yang dibutuhkan untuk pelayanan perpustakaan daerah minimal adalah 174.882,15 square feet atau 16.247,08 m^2.[15]

[13] Diolah dari buku karya Godfrey Thompson. 1996. *Planning and Design of Library Buildings.* Oxford: Architectural Press. p.2

[14] Badan Pusat Statistik DIY, 2012. Kota Yogyakarta Dalam Angka 2011. Yogyakarta, p.29

[15] *Planning and Design of Library Buildings*

Dengan kondisi luas lantai Perpustakaan Kota Yogyakarta yang hanya seluas ±600 m^2, sangat potensial untuk pengadaan/penambahan perpustakaan yang lebih luas agar kebutuhan masyarakat dan pelajar Yogyakarta akan bahan pustaka dapat terpenuhi. Dalam peraturan wilayah di Kota Yogyakarta secara umum, disebutkan bahwa bangunan yang berdiri tidak diijinkan melebihi ketinggian dari 32 meter. Peraturan itu muncul sebagai persyaratan keamanan penerbangan pesawat yang melintasi Kota Yogyakarta[16]. Dengan kondisi seperti ini, maka jika perpustakaan yang baru dibangun dalam lahan yang telah digunakan, dimungkinkan bangunan akan berdiri setinggi 8 lantai dengan tinggi antar lantai yaitu 4 meter. Dengan lantai dasar 600 m^2, maka luas lantai pelayanan yang terbangun dalam site totalnya adalah 4.800 m^2. Total luas lantai yang tercapai ini masih kurang memenuhi standar luas lantai yang dibutuhkan yaitu sebesar 16.247,08 m^2. Dengan kondisi demikian, jika dilihat dari kemungkinan jumlah luas lantai maksimal yang dapat terbangun, maka site tersebut tidak dapat digunakan sebagai site perpustakaan yang memenuhi standar perpustakaan yang ada untuk Perpustakaan Kota Yogyakarta.

Dari data mengenai luas lantai perpustakaan kota yang sudah ada sekarang, dan dilihat dari jumlah lonjakan pengunjung setiap tahun, maka sangat potensial sekali jika diadakan proyek perpustakaan. Ada dua alternatif untuk menyelesaian masalah ini, yang pertama adalah dengan membangun perpustakaan baru di luar radius pelayanan perpustakaan kota, dengan skala yang disesuaikan dengan perpustakaan kota yang ada sekarang, sehingga dapat melayani kebutuhan pustaka masyarakat kota. Alternatif ke dua adalah dengan membangun perpustakaan kota yang baru di lahan yang lebih luas, sehingga kebutuhan pustaka seluruh masyarakat kota dapat terpenuhi. Tujuannya adalah agar bahan pustaka yang ada tidak terpencar atau terbagi-bagi dalam banyak perpustakaan, melainkan semua bahan pustaka yang ada terkumpul menjadi satu dalam sebuah wadah pustaka. Dengan adanya satu perpustakaan yang mampu melayani kebutuhan pustaka seluruh masyarakat kota, maka konsentrasi dalam memanajemen perpustakaan kota dapat lebih ditingkatkan, perhatian pengurus

[16] Skripsi mikael fredi indra kusuma, 05.01.12275. 2007. Perpustakaan daerah kota Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas atma jaya jurusan Arsitektur, p.30.

dapat lebih terfokus, dan masyarakat tidak lagi *repot kesana-kemari* karena bahan pustaka yang berpencar. Namun banyaknya jumlah penduduk Kota Yogyakarta serta luas area kota yang besar (32,5 km^2 atau 1,02 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta[17]), maka akan kurang nyaman jika semua penduduk Kota Yogyakarta mengakses satu perpustakaan besar, sedangkan perpustakaan umum Kota Yogyakarta sendiri sudah ada di beberapa lokasi di Yogyakarta yaitu Jogja Study Center (JSC) di Kotabaru, Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kota Yogyakarta di Kotabaru, Perpustakaan Daerah di Jl. Tentara Rakyat Mataram, dan Perpustakaan Nasional Provinsi DIY di Jl. Malioboro.

Karena masyarakat cenderung mengunjungi perpustakaan kota, dan luas lantai perpustakaan kota kurang memadai, maka akan lebih baik jika dibangun lagi perpustakaan kota yang baru, di luar radius perpustakaan kota yang ada sekarang. Dengan luas yang menyesuaikan kebutuhan pengunjung yang belum terlayani oleh perpustakaan kota, perpustakaan yang baru diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan pustaka, dan mampu memenuhi kekurangan kebutuhan ruang pustaka kota. Dengan bangunan yang benar-benar dibangun untuk perpustakaan, bukan *homestay* yang dialih-fungsikan seperti perpustakaan kota yang ada sekarang, bangunan perpustakaan kota yang baru akan lebih representatif. Atas pertimbangan tersebut, akan lebih baik jika dibangun perpustakaan kota yang baru, di luar radius perpustakaan kota yang ada sekarang, memenuhi kebutuhan pustaka dan ruang yang masih kurang. Perpustakaan kota yang sudah ada akan tetap ada, namun dengan pengembangan dan peningkatan kualitas ruang agar pengunjung semakin nyaman mengakses perpustakaan.

1.1.2. Latar Belakang Penekanan Studi

Dalam laju arus informasi global ini, keingintahuan masyarakat akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya semakin tinggi dan ingin didapat secara cepat dan akurat. Apabila perpustakaan dapat menjembatani yang dibutuhkan

[17] Badan Pusat Statistik DIY, 2012. Kota Yogyakarta Dalam Angka 2011. Yogyakarta, p.3

masyarakat terutama kelengkapan koleksinya, maka akan menjadikan perpustakaan sebagai tempat rujukan utama dalam pencarian informasi yang dibutuhkan. Selain merupakan tempat pendidikan dan rekreasi, Perpustakaan Umum Yogyakarta diharapkan dapat menjadi ajang tempat masyarakat saling berinteraksi, bertukar informasi dan mengenal perkembangan teknologi.

Meskipun demikian berbeda tuntutan suasana ruang antara kelompok usia yang satu dengan yang lain, kriteria atau tuntutan untuk 'sebuah ruang perpustakaan' pada umumnya sama, di antaranya yaitu:

- Ketenangan. Hal ini berhubungan langsung dengan fungsi perpustakaan yaitu sebagai sumber bahan pustaka/buku. Membaca buku membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Ketenangan adalah keadaan yang dibutuhkan untuk mencapai konsentrasi tersebut.
- Kenyamanan. Dalam hal ini, kenyamanan perpustakaan ada pada tuntutan penerangan yang cukup untuk dapat membaca dengan baik, penghawaan yang sejuk, dan keleluasaan gerak.
- Kemudahan. Kriteria kemudahan yang dimaksud adalah kejelasan dalam mencari referensi dan kejelasan letak ruang.

Selain kriteria tersebut, perpustakaan yang ada juga diharapkan turut menunjukkan identitas Kota Yogyakarta, yaitu sebagai Kota Pendidikan. Adanya predikat ini hendaknya tidak hanya ditandai dari jumlah pelajar di kota, akan tetapi dibarengi pula dengan gemarnya membaca pelajar tersebut. Dalam usaha meningkatkan minat baca masyarakat, secara berkala, Perpustakaan Kota Yogyakarta telah mengadakan berbagai kegiatan seperti diskusi buku, sanggar menulis, *story reading*, bedah buku, *talkshow*, dan bulan buku. Semua kegiatan tersebut tujuannya sama, yaitu mengajak masyarakat membaca. Dengan berkala mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan di perpustakaan, diharapkan sedikit demi sedikit menjadi kegemaran masyarakat, bahkan mungkin kebutuhan.

Melalui membaca, maka didapat pengetahuan. Hal ini menjadikan buku seolah merupakan benda penyimpan pengetahuan. Perpustakaan Kota Yogyakarta pun diharapkan memiliki tampilan yang mencitrakan bangunan pendidikan, sebagai perwujudan predikat Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan−kota yang banyak jumlah pelajarnya, kota yang masyarakatnya gemar membaca, kota dengan

banyak pengetahuan, kota yang banyak bukunya. Dengan demikian, buku juga seolah menjadi *icon* dari pengetahuan dan mencitrakan bangunan pendidikan dalam sebuah wujud fisik, selaras dengan program yang sedang dicanangkan pemerintah Kota Yogyakarta yaitu Mewujudkan Jokotabu (Jogja kota buku).

"Dalam membaca, sebenarnya yang lebih penting adalah imajinasinya. Ketika kita membaca itu merangsang imajinasi, dan keindahan itu lebih besar dibandingkan kenyataannya karena kita dibawa kepada dunia *imagine*. Dunia *imagine* selalu lebih indah daripada kenyataan, dan itu sangat hidup. Itulah kehebatan buku yang tidak tergantikan dengan teknologi apapun di dunia ini."[18] Sedemikian hebatnya sebuah buku, maka sangat penting peran buku dalam dunia pendidikan. Dalam penekanan studi kasus perpustakan kota ini, buku diambil sebagai inspirasi dalam perencanaan wujud tampilan bangunan.

1.2. Rumusan Penekanan Studi

Bagaimana rancangan gedung perpustakaan kota di Yogyakarta yang mencitrakan filosofi buku sebagai jendela dunia melalui pengolahan massa dan tampilan bangunan dengan pendekatan analogi bentuk?

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Terwujudnya rancangan Perpustakaan Kota Yogyakarta yang mampu mewadahi tuntutannya sebagai wadah pendidikan, informasi, dan interaksi masyarakat Kota Yogyakarta, yang mencitrakan bangunan pendidikan dengan penekanan pada tata ruang luar dan ruang dalam melalui pendekatan analogi bentuk buku yang sedang terbuka.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai untuk mewujudkan tujuan adalah:

[18] Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Dr. R. Maryatmo, M.A. *Bincang Hari Ini*, Jogja TV, 1 Februari 2012.

- Terwujudnya tampilan luar rancangan bangunan Perpustakaan Kota Yogyakarta yang mencitrakan bangunan pendidikan sehingga menarik masyarakat Kota Yogyakarta di bidang pendidikan untuk melakukan aktivitas pendidikan *non formal*-nya di Perpustakaan Kota Yogyakarta.
- Terwujudnya rancangan tata ruang luar dan ruang dalam yang dapat menjadi wadah pendidikan, informasi, dan interaksi yang mencitrakan bangunan pendidikan melalui analogi bentuk buku yang sedang terbuka.
- Rancangan tata ruang dalam yang kundusif bagi proses belajar, membaca, berinteraksi, dan berdiskusi di Perpustakaan Kota Yogyakarta.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi studi

Materi studi yang akan dibahas dibagi menjadi tiga lingkup, yaitu lingkup spatial, lingkup substantial, dan lingkup temporal.

a) Lingkup spatial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan ruang dalam.

b) Lingkup substantial

Bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam pada obyek studi utama yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah bentuk, dan sebagai penunjang untuk mencitrakan pendidikan dengan pengolahan suprasegmen arsitektur−yang mencakup jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi−pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruangnya.

c) Lingkup temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 10 tahun.

1.4.2. Pendekatan studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan analogi bentuk buku yang sedang terbuka.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola prosedural

Landasan konseptual dan cara kerja penalaran dengan metode deduktif, dengan penjabaran sebagai berikut.

- studi literatur

  melakukan studi terhadap media informasi seperti buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan *website* tentang pengertian dan sejarah perpustakaan, perkembangan perpustakaan di Indonesia dan Yogyakarta, dan tinjauan filosofi buku sebagai jendela dunia, teori pendekatan analogi bentuk.

- Deskriptif

  Menggambarkan latar belakang permasalahan dan perencanaan kegiatan pada proyek dalam lingkup Kota Yogyakarta.

- Analisis

  Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data yang terkumpul dan menemukan gagasan dan ide perancangan Perpustakaan Kota Yogyakarta.

- Sintesis

  Menyusun hasil analisis sebagai pemecahan masalah ke dalam konsep perancangan desain.

- Aplikasi

  Mengaplikasikan analogi bentuk buku yang sedang terbuka ke dalam tata ruang luar dan ruang dalam Perpustakaan Kota Yogyakarta untuk mencapai citra bangunan pendidikan.

Keaslian Penulisan

No.	Nama Penulis	Judul Skripsi	Rumusan Penekanan Studi
1.	Hedwigine Hapsari R. 05.01.12243	Perpusatakaan Kota di Yogyakarta	Bagaimana wujud rancangan perpustakaan kota di Yogyakarta yang membantu ***mengatasi kebosanan*** dan ***meningkatkan konsentrasi*** melalui penataan ruang luar dan dalam.
2.		Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	Bagaimana wujud bangunan perpustakaan daerah kota yogyakarta yang menunjukan identitas pendidikan – yang menjadi identitas kota yogyakarta- melalui pengolahan massa dan tampilan bangunan dengan analogi bentuk sebagai perwujudan filosofi *buku sebagai jendela dunia* dengan penerapan arsitektur berkelanjutan (*sustainable architecture*) dalam perwujudan bentuk bangunan ?
3.	Frengky benediktus ola 02.01.11222	Gedung Perpustakaan Umum di Yogyakarta	Bagaimana wujud rancangan bangunan perpustakaan umum di daerah istimewa yogyakarta yang memadukan sistem konvensional dengan sistem teknologi informasi digital, dengan penerapan konsep hemat energi dalam desain.
4.	Veronika kurniasih 03.01.11399	Perpustakaan Interaktif Untuk Umum di Yogyakarta	Bagaimana wujud rancangan perpustakaan interaktif untuk umum di yogyakarta yang informal dan komunikatif untuk melalui pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan psikologi kategori anak, remaja, dan dewasa?
5.	Fennisia le 7553	Perpustakaan Lingkungan di Kota	Bagaimana wujud rancangan perpustakaan modern bagi masyarakat

		Satelit Solo Baru	solo baru dari berbagai golongan dan berbagai usia melalui penataan layout ruang, yang bernuansa ruang: dinamis untuk anak-anak, santai untuk anak muda (remaja), formal untuk dewasa.
6.	Agustina Sultra Palupi 07.01.12721	Perpustakaan Kota di Yogyakarta	Bagaimana rancangan gedung Perpustakaan Kota di Yogyakarta yang menunjukkan identitas Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan melalui pengolahan massa dan tampilan bangunan dengan perwujudan filosofi analogi bentuk buku yang sedang terbuka?

1.5.2. Tata langkah

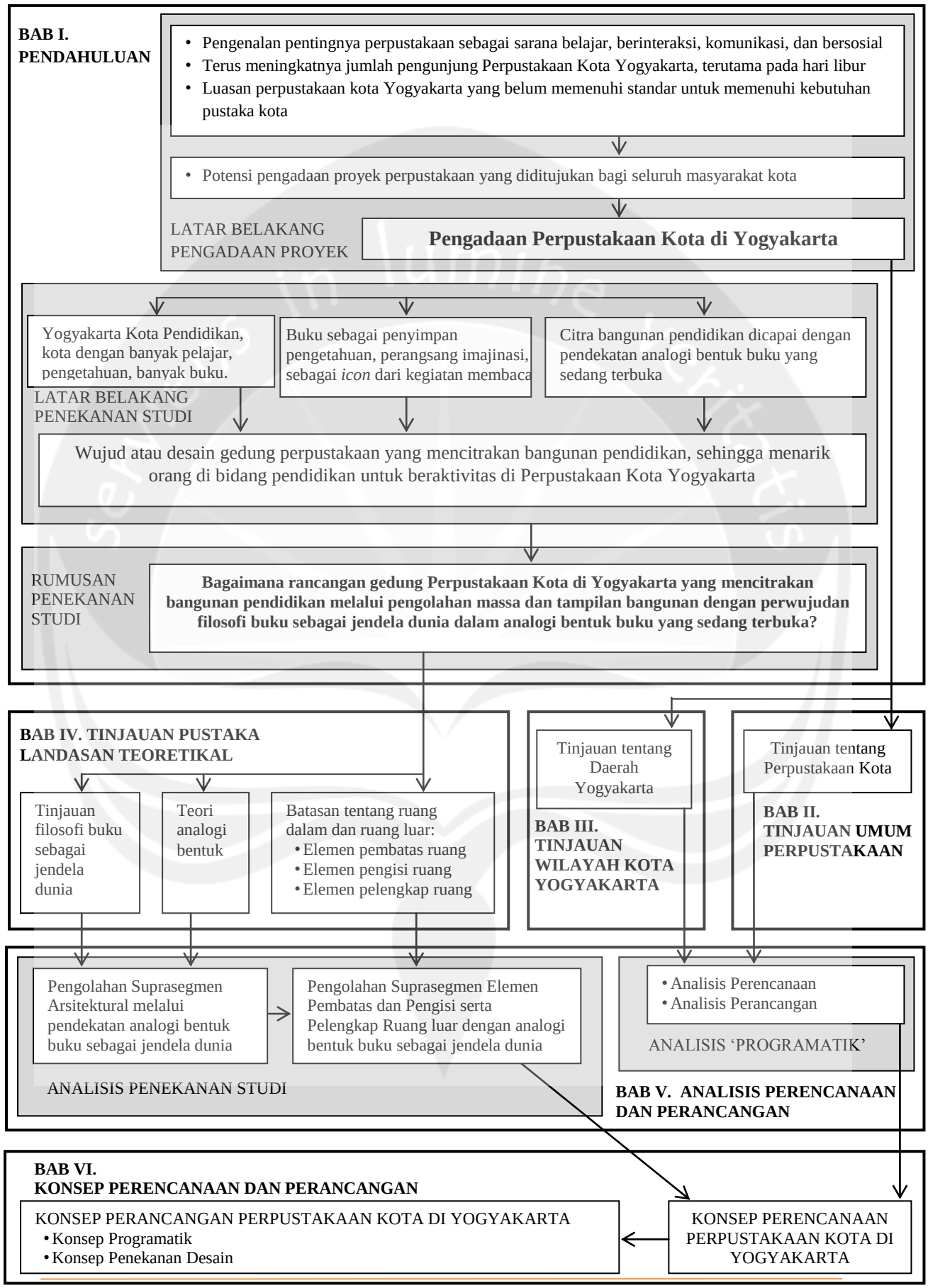

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM PERPUSTAKAAN

Berisi tentang gambaran umum perpustakaan, pengertian, sejarah, fungsi, jenis, kegiatan pokok, dan organisasi perpustakaan.

BAB III : TINJAUAN WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

Berisi tentang deskripsi keadaan umum Kota Yogyakarta, Perpustakaan Kota di Yogyakarta, tinjauan lokasi proyek Perpustakaan Kota di Yogyakarta.

BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORETIKAL

Berisi tentang tinjauan filosofi buku sebagai jendela dunia, teori analogi bentuk, teori kategorisasi/batasan tentang suprasegmen arsitektural, Batasan tentang ruang luar dan ruang dalam−elemen pembatas ruang, elemen pengisi ruang, elemen pelengkap ruang.

BAB V : ANALISIS

- Analisis penekanan studi (Pengolahan Suprasegmen Elemen Pembatas dan Pengisi serta Pelengkap Ruang Luar dengan analogi bentuk buku yang sedang terbuka)
- Analisis ‘Programatik’ (analisis perencanaan, analisis perancangan)

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PERPUSTAKAAN KOTA DI YOGYAKARTA

Berisi penarikan kesimpulan dari analisa pembahasan dan mengemukakan pernyataan ide konsep perancangan dan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA